

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN *POST PARTUM BLUES* PADA IBU PRIMIPARA

Rima Nur Khasanah¹

Email : rimameyma@gmail.com (*Corresponding Author*)

Pendidikan Profesi Bidan STIKES Banyuwangi

Erlin Novitasari²

Email : erlynnovita44@gmail.com

Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Banyuwangi

N.G.A.N Oka Widowati³

Email : okawd70@gmail.com

Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Banyuwangi

ABSTRAK

Postpartum blues merupakan kesedihan atau kemurungan setelah melahirkan, biasanya hanya muncul sementara waktu yakni sekitar dua hari hinggasepuluh hari sejak kelahiran bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kejadian post partum blues di Praktik Mandiri Bidan Agung Oka, Desa gendoh, kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2021. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 hingga Januari 2022 di Praktik Mandiri Bidan Agung Oka, Desa Gendoh, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian adalah Analitik dengan desain *Cross Sectional*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 - Januari 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang berkunjung dan memeriksakan di Praktik Mandiri Bidan Agung Oka. Teknik pengambilan sampel berjumlah 25 orang ibu post partum. Berdasarkan out put test statistics uji statistik nonparametrik menggunakan uji *Chi-square* dengan SPSS diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa Haditerima yang artinya ada hubungan dukungan suamidengan kejadian *Post Partum Blues* padaibu primipara di Praktik Mandiri Bidan Agung Oka, Desa Gendoh, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2021. Setelah dilakukan uji korelasi didapatkan nilai pearson *Chi-square* value sebesar 20,833 yang artinya ada pengaruh dukungan suami terhadap post partum pada ibu primipara kuat dan karena nilainya positif maka pengaruhnya searah. Dukungan suami dan peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan oleh para ibu dalam menghadapi persalinan, dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat ibu mampu melewati masa-masa berat persalinan sehingga angka kejadiandepresi pada ibu bersalin dapat ditekan

Kata kunci: Dukungan Suami, *Post Partum*, *Post Partum Blues*

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan peristiwa yang normal terjadi dalam hidup, akan tetapi banyak ibu yang mengalami stress karena disebabkan oleh perubahan perasaan yang dialami ibu saat hamilsehingga sulit menerima kehadiran bayinya. Selain itu ibu yang mengalami stress atau disebut dengan *Post Partum Blues*, juga disebabkan karena ibu tidak mengetahui pengelolaan psikologis yang normal, perubahan emosi, dan penyesuaian yang merupakan bagian dari proses kehamilan, persalinan danpascanatal. *Post Partum Blues* merupakan kesedihan atau kemurungan setelah melahirkan, biasanya hanya muncul sementara waktu yakni sekitardua hari hingga dua minggu sejak kelahiran bayi. Beberapa penyesuaian dibutuhkan oleh wanita dalam menghadapi aktivitas dan peran barunya sebagai ibu pada minggu-minggu atau bulan-bulan pertama setelah melahirkan, baik dari segi fisik maupun psikologi (Dewi, 2014).

Dukungan suami adalah sikap-sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif, yang diberikan suami. Disebutkan pula bahwa dukungan suami adalah dukungan psikologisdan nyata yang diberikan suami kepada istri sebagai orang pertama dan utama sebelum pihak lain. Dukungan sosial (suami) merupakan salah satu bentuk interaksi social yang di dalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat

memberikan cinta, perhatian maupun sense of attachment baik pada keluarga sosial maupun pasangan (Ingela, 2009). *Post partum blues* adalah keadaan depresi ringan dan sepiintas yang umumnya terjadi dalam minggu pertama atau lebih sesudah melahirkan. *Post partum blues*, *maternity blues* atau *baby blues* merupakan gangguan mood/efek ringan sementara yang terjadi pada hari pertama sampai hari ke 10 setelah persalinan ditandai dengan tangisan singkat, perasaan kesepian, ditolak, cemas, bingung, gelisah, letih, lupa dan tidak dapat tidur. *Post partum blues* adalah perubahan mood pada ibu *post partum* yang terjadi setiap waktu setelah ibu melahirkan tetapi seringkali terjadi pada hari ketiga atau keempat *post partum* dan memuncak antara hari kelima dan ke-14 *post partum* yang di tandai dengan tangisan singkat, perasaan kesepian atau ditolak, cemas, bingung, gelisah, letih, lupa. *Post partum blues* adalah periode pendek kelabilan emosi sementara yang ditandai dengan mudah menangis, iritabilitas, rasa letih, mudah marah, cemas dan sedih biasanya terjadi menjelang akhir minggu *pasca partum* (Rini, 2008).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitiannya adalah Analitik Korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu erat atau tidaknya hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidaknya hubungan. Penelitian ini menggunakan Desain Penelitian atau

Rancangan Penelitian adalah Cross Sectional dimana peneliti melakukan observasi satu kali saja dan pengukuran variabel dependen dan independen pada saat pemeriksaan atau pengkajian data.

Instrument pada penelitian ini menggunakan kuisisioner. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022. Pada penelitian ini peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang mengalami post partum blues, dimana yang akan dihubungkan dengan dukungan suami pada saat post partum dan lalu hasil data penelitian dianalisis menggunakan uji Chi Square.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	12	48
Tinggi (SMA-Sarjana)	13	52
Total	25	100
Umur		
<20 tahun	19	64
20-35 tahun	6	20
>25 tahun	5	16
Total	30	100
Pekerjaan		
IRT	29	96
Karyawan	2	4
Total	30	100

Berdasarkan data di atas rata-rata pendidikan tinggi (SMA-Sarjana) sejumlah 13 responden (52%), umur kurang dari 20 tahun sejumlah 19 (64%), pekerjaan IRT sejumlah 29 (96%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Cara Persalinan		
Normal	30	100
SC	0	0
Total	30	100
Dukungan Fisik		
Sering	2	12
Kadang	22	72
Sangat Jarang	26	16
Total	30	100
Dukungan Emosional		
Sering	3	9
Kadang	21	69
Sangat Jarang	6	22
Total	30	100

Berdasarkan data di atas variabel cara persalinan 30 responden secara normal, dukungan fisik rata-rata sangat jarang sejumlah 26 (16%), dukungan emosional kadang sejumlah 21 responden (69%).

Tabel 3 Hasil uji chi-square

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.833 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	21.201	3	.000
Linear-by-Linear Association	11.440	1	.01
N of Valid Cases	25		

Berdasarkan output test statistik uji statistik nonparametrik menggunakan uji Chi-square dengan SPSS diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan kejadian Post Partum Blues pada ibu primipara di Praktik Mandiri Bidan Agung Oka

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis

bivariat didapat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai p adalah 0,000 berarti nilai p value $\leq 0,005$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian *Post Partum Blues*. Suami cenderung membiarkan istrinya melakukan hal semuanya sendiri setelah ibu melahirkan, terkadang suami tidak memahami bagaimana perannya kepada ibu post partum, ini dikarenakan suami tidak mengetahui bahwa ibu juga perlu dukungan saat ibu membutuhkan dukungan suami. Keadaan ini disebabkan oleh perubahan perasaan ibu yang masih sulit menerima perannya. Dimana ibu post partum akan cenderung menjadi orang yang sensitif, sehingga dibutuhkan adanya pengertian, dukungan perhatian dari pihak suami ataupun keluarga. Dukungan dan perhatian dari suami yang tinggi / baik akan menjadi dukungan yang positif bagi ibu post partum / ibu nifas supaya tidak terjadi *Post Partum Blues*.

Hasil penelitian ini sejalan (5), uji statistik diperoleh p -value 0,000 yang berarti $p \leq 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna bahwa rata-rata ibu post partum rendah / kurang mendapatkan dukungan suami.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ibu post partum yang rendah / kurang mendapatkan dukungan suami mengalami *Post partum Blues* sebanyak 5 orang (20%) dan ibu yang mendapatkan dukungan suami tinggi / baik sebanyak 20 orang (80%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$, berarti dapat disimpulkan adanya hubungan yang

signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *Post Partum Blues*, sebanyak 5 orang (20%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$, berarti dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *Post Partum Blues*.

Menurut (21) ibu post partum dikatakan *Post Partum Blues*, ketika ibu post partum mengalami perubahan mood Ibu post partum sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari suami untuk membantu ibu dalam mendapatkan kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang istri. Dukungan suami yang diberikan pada ibu post partum dalam bentuk kerjasama yang baik, serta memberikan dukungan moral dan emosional. Dengan perhatian suami membuat istri juga merasa lebih yakin, bahwa ia tidak saja tepat menjadi istri, tetapi istri juga akan bahagia menjadi ibu bagi anak yang dilahirkannya (39).

Menurut asumsi peneliti, *Post Partum Blues* berpengaruh pada dukungan suami karena faktor terbesar terjadinya *Post Partum Blues*. Yang mendapatkan dukungan suami baik, secara emosional, suport, penghargaan relatif tidak menunjukkan gejala *Post Partum Blues*, sedangkan yang kurang mendapatkan dukungan suami relatif mengalami gejala *Post partum Blues*.

Penelitian (30) di Kota Semarang menunjukkan 44% ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami mengalami *postpartum blues* dan 56% ibu yang mendapatkan dukungan suami tidak mengalami *postpartum blues*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Misrawati, L. W dan Utami tahun 2014 di RSUD

Arifin Ahmad Pekanbaru angka kejadian postpartum blues sekitar 16,7%.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ibu post partum yang memiliki dukungan suami rendah sebanyak 5 orang (20%) dan yang mendapatkan dukungan suami tinggi sebanyak 20 orang (80%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada ibu post partum yang rendah / kurang mendapatkan dukungan suami. ibu bersalin dengan post partum depression sebanyak 18 responden sering mengalami depresi atau sebanyak 72%, 3 orang responden (12%) kadang-kadang responden lainnya (4%) tidak pernah mengalami depresi.

Post partum blues adalah perubahan mood pada ibu post partum yang terjadi setiap waktu setelah ibu melahirkan tetapi seringkali terjadi pada hari ketiga atau keempat post partum dan memuncak antara hari kelima dan ke-14 post partum yang di tandai dengan tangisan singkat, perasaan kesepian atau ditolak, cemas, bingung, gelisah, letih, pelupa dan tidak dapat tidur. Ibu post partum sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari suami untuk membantu ibu dalam mendapatkan kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang istri. Dukungan suami yang diberikan pada ibu post partum dalam bentuk kerjasama yang baik, serta memberikan dukungan moral dan emosional. Dengan perhatian suami membuat istri juga merasa lebih yakin, bahwa ia tidak saja tepat menjadi istri, tetapi istri juga akan bahagia menjadi ibu bagi anak yang dilahirkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Primipara Di Praktik Mandiri Bidan Agung Oka, Desa Gendoh, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2021. Hampir seluruh ibu bersalin di Praktik Mandiri Bidan Agung Oka, Desa Gendoh, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi mendapatkan dukungan dari suami yakni dengan prevalensi 80 %. Sebagian besar ibu bersalin sering mengalami depression blues yakni dengan prevalensi 72%. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian Post Partum Blues di Praktik Mandiri Bidan Agung Oka, Desa Gendoh.

SARAN

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan. Hal pokok yang menjadi saran kedepannya dalam melakukan pemantauan pelaksanaan dukungan suami dengan baik. serta memperdalam faktor-faktor lain yang menyebabkan postpartum.

REFERENSI

- Bobak.2005.Keperawatan Maternitas.Edisi Empat. Jakarta : EGC.
- Dewi, Vivi nanylia dan Sunarsih, Tri. 2014. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Salemba Medika. Jakarta
- Enkrin Waspodo. 2008. Pendekatan Psikiatri pada Depresi Pasca

- Partus. Jakarta : Yayasan Kesehatan Jiwa : Dharmawangsa.
- Fatimah.2008. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Primipara Di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang. Artikel Riset Keperawatan. Semarang : Universitas Diponegoro
- Fitriyani dkk. 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Syndrome Baby Blues Pada Hari 1-7 Post Partum.
- Fitrah, Alifia dkk. 2017. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Post Partum Blues Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Jurnal Ibadan Anak. Vol 5 No. 1. Tahun 2017.
- Hutagol, E.T.2010. Efektifitas Intervensi Edukasi Pada depresi Post Partum Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia : Depok, Jakarta
- Ingela. 2009. Pendekatan Consultation-Liaison Psychiatry pada Penatalaksanaan Depresi Pasca Bersalin. Jiwa-Indonesian Psychiatric Quarterly
- Mansur.2009. Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika
- Marmi. 2017. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas “ Peuperium care”. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Murbiah. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Post Partum Blues Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Jurnal Muswill Ipemi.
- Notoatmodjo, 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan , Jakarta: Rineka Cipta